



Pengaruh Media Flash Card Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar

¹Hemi Wulandari , ²Sahkholid Nasution , ³Muhammad Syaifullah .

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

E-mail: ¹hemi306202034@uinsu.ac.id, ²sahkholidnasution@uinsu.ac.id,
³muhammadsyaifullah@uinsu.ac.id.

INFORMASI ARTIKEL

Kata kunci: *Media Flash Card, Kesulitan Membaca, Siswa Kelas I Sekolah Dasar.*

©2025 Hemi

Wulandari, dkk. This is an open-access article under the This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media flash card dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan tipe One Group Pretest-Posttest Design (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 81 orang dengan jumlah sampel keseluruhan 27 orang. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik Purposive Sampling. Didapat hasil penelitian, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pretest pengaruh media flash card dalam mengatasi kesulitan membaca siswa Sekolah Dasar dan data distribusi frekuensi pada lampiran dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata siswa sebesar 64,40; Variansi = 20,59; Standar Deviasi (SD) = 4,54; nilai maksimum = 73; nilai minimum = 55, dengan rentangan nilai (Range) = 18. Sedangkan data yang diperoleh hasil posttest pengaruh media flash card dalam mengatasi kesulitan membaca siswa Sekolah Dasar dapat diuraikan sebagai berikut: nilai rata-rata siswa sebesar 81,57; Variansi = 24,63; Standar Deviasi (SD) = 5,12; nilai maksimum = 80; nilai minimum = 62, dengan rentangan nilai (Range) = 18. Uji Independent Sample t-test dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar diketahui nilai 2,973 dan 2,05 sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh media flash card dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan aktivitas mendasar yang memegang peranan sangat penting dalam proses pembelajaran serta pengembangan kemampuan intelektual siswa. (Munthe et al., 2023) Kegiatan membaca tidak hanya sekadar melafalkan kata-kata dari teks tertulis, namun lebih dari itu, mencakup proses memahami makna yang terkandung di dalam teks serta menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Membaca merupakan jendela untuk membuka cakrawala pengetahuan yang luas dan mendalam. Dalam konteks pendidikan, membaca menjadi keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi pencapaian kompetensi lainnya. Menurut pendapat (Choirul Huda, 2024), membaca bagi siswa berfungsi sebagai sarana utama untuk mengenali, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah. (Huda, 2024) Hal ini menegaskan bahwa membaca bukan hanya keterampilan linguistik semata, tetapi

juga keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, membaca berperan sebagai alat utama dalam proses akumulasi dan penyaringan informasi yang kompleks. Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan kesulitan dalam memahami berbagai konsep pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus ditanamkan sejak dini agar siswa dapat mengikuti pembelajaran secara efektif. Kegiatan membaca yang terarah dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam membangun kecakapan belajar sepanjang hayat. ([Maghfiroh et al., 2019](#))

Di era masyarakat modern seperti sekarang, keterampilan membaca menjadi syarat utama agar seseorang dapat mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. ([Adisaputro, 2020](#)) Dengan membaca, seseorang dapat mengakses informasi dari berbagai bidang mulai dari sains, sejarah, kebudayaan, hingga perkembangan sosial. Dalam hal ini, membaca berperan sebagai jembatan penghubung antara manusia dan dunia pengetahuan yang terus berkembang. Sejalan dengan hal tersebut, Farr, menyatakan bahwa “reading is the heart of education” atau membaca adalah jantung dari pendidikan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa seluruh proses pendidikan sangat tergantung pada kemampuan membaca siswa. Tanpa keterampilan membaca yang memadai, siswa akan menghadapi hambatan besar dalam mengikuti proses belajar mengajar. Seseorang yang tidak dapat membaca dengan baik akan kesulitan memahami instruksi guru, isi buku pelajaran, maupun informasi lainnya. Oleh karena itu, membaca tidak hanya penting dalam konteks sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini merupakan bekal penting untuk menjelajahi dunia pengetahuan dan menjadi warga masyarakat yang cerdas. Maka, pembelajaran membaca harus menjadi prioritas utama dalam pendidikan dasar. ([Aprilia et al., 2021](#))

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia masih berada dalam kategori rendah. Kondisi ini tercermin dari hasil studi internasional yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2022. Hasilnya diumumkan pada 5 Desember 2023, dan menunjukkan bahwa Indonesia hanya menempati peringkat ke-68 dari semua negara peserta. Skor membaca yang diperoleh adalah 371, jauh di bawah rata-rata internasional. Angka ini memperlihatkan adanya kesenjangan besar dalam kemampuan literasi membaca siswa Indonesia dibandingkan negara-negara lain. Hal ini tentu menjadi perhatian serius bagi semua pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan. Terlebih lagi, pada jenjang pendidikan dasar, kemampuan membaca menjadi fondasi untuk belajar di tingkat selanjutnya. Rendahnya hasil ini menunjukkan bahwa banyak siswa belum memiliki keterampilan dasar membaca yang baik. Kondisi ini dapat berdampak pada kemampuan akademik mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan literasi membaca siswa sejak dini. ([Azkiya & Ridhuan, 2023](#))

Kondisi serupa juga ditemukan dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah 18 Medan, khususnya pada kelas I-C. Observasi ini dilakukan pada hari Senin, 12 Februari 2024, untuk mengidentifikasi kemampuan membaca siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca. Dari 27 siswa yang mengikuti tes awal membaca, sebanyak 17 siswa dinyatakan mengalami kesulitan, yang berarti sekitar 62% dari total siswa kelas tersebut. Data ini sangat mengkhawatirkan karena menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa belum menguasai kemampuan membaca dasar secara optimal. Kesulitan ini menghambat proses belajar dan pemahaman materi pelajaran yang lain. Tanpa kemampuan membaca yang baik, siswa akan terus tertinggal dalam pembelajaran di kelas. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak berdampak lebih jauh terhadap perkembangan akademik mereka. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru dan pihak sekolah harus bekerja sama mencari strategi terbaik untuk membantu siswa mengatasi kesulitan ini. ([Juhaeni et al., 2022](#))

Berbagai faktor menjadi penyebab dari rendahnya kemampuan membaca siswa di kelas tersebut. Secara teknis, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip seperti huruf F dan V, M dan N, serta P dan Q. Selain itu, banyak

siswa belum bisa mengenal dan mengeja huruf-huruf yang jarang digunakan seperti Q, V, W, dan Z. Kesalahan ini berdampak pada kemampuan mereka dalam menyusun dan mengenali kata dengan benar. Tak hanya itu, siswa juga belum mampu memperhatikan tanda baca secara tepat, yang menyebabkan mereka kesulitan dalam memahami makna bacaan. Kesulitan lainnya adalah rendahnya konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor ini mengindikasikan bahwa hambatan membaca tidak hanya berasal dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek visual dan konsentrasi siswa. Dalam jangka panjang, hal ini bisa berdampak pada motivasi belajar yang menurun. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan tepat sasaran sangat diperlukan. Guru perlu memahami karakteristik dan kebutuhan siswa untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai. ([Adini et al., 2023](#))

Di samping faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan membaca siswa. Salah satu faktor eksternal yang cukup signifikan adalah kurangnya media pembelajaran yang mendukung proses belajar membaca. Banyak siswa tidak mendapatkan alat bantu visual yang dapat membantu mereka mengenal huruf dan kata dengan lebih baik. Hal ini menjadi masalah serius terutama bagi siswa yang memiliki daya serap rendah. Media pembelajaran yang tepat dapat menjadi jembatan antara kesulitan siswa dengan materi yang diajarkan. Tanpa adanya media yang menarik dan sesuai, pembelajaran menjadi kurang efektif. Guru juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode dan media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang visual dan menarik dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa menjadi hal yang sangat penting. ([Mardika, 2019](#))

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan membaca siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik. ([Nasiba, 2022](#)) Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Menurut ([Elfiza et al. 2025](#)), media pembelajaran adalah sarana penting dalam proses pengajaran, terutama bagi guru yang mengajar di jenjang pendidikan dasar. Pemilihan media yang sesuai akan membantu siswa dalam menerima dan memahami informasi yang disampaikan. ([Elfiza et al., 2025](#)) Dalam pembelajaran membaca, media dapat memvisualisasikan bentuk huruf dan kata, sehingga lebih mudah dikenali oleh siswa. Media juga dapat meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran menjadi lebih menarik. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan menggunakan media secara kreatif dan inovatif. Penggunaan media yang sesuai akan memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, media flash card menjadi salah satu pilihan yang efektif dan efisien. ([Ndraha et al., 2022](#))

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis utama, yaitu media audial, media visual, dan media audiovisual. Media audial berkaitan dengan indera pendengaran dan dapat berupa rekaman suara, musik, atau lagu edukatif. Media ini cocok digunakan untuk memperkuat pemahaman melalui suara. Sementara itu, media visual mengandalkan indera penglihatan dan mencakup gambar, poster, dan flash card. Media ini sangat efektif dalam menarik perhatian dan membantu siswa memahami bentuk-bentuk huruf dan kata. Adapun media audiovisual merupakan kombinasi antara suara dan gambar, seperti dalam bentuk video pembelajaran. Kombinasi ini mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Untuk siswa kelas I sekolah dasar, media visual menjadi pilihan yang paling sesuai karena mereka cenderung merespon lebih baik terhadap stimulus visual. Media visual juga dapat digunakan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Salah satu bentuk media visual yang paling populer adalah flash card. ([Astuti & Nugraheni, 2021](#))

Flash card adalah media visual berupa kartu kecil yang berisi huruf, kata, atau gambar yang digunakan untuk membantu proses belajar. Kartu ini dirancang dengan tampilan menarik untuk memperkuat daya ingat siswa terhadap informasi yang disampaikan. Dalam konteks pembelajaran membaca, flash card sangat efektif untuk memperkenalkan huruf, kata, dan kosakata baru kepada siswa. Flash card dapat digunakan secara berulang-ulang sehingga

memperkuat retensi informasi dalam memori siswa. Selain itu, penggunaan flash card juga memberikan nuansa permainan dalam pembelajaran, yang membuat siswa merasa senang dan termotivasi. Media ini dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik siswa. Flash card juga dapat digunakan secara individual maupun dalam kelompok, sehingga fleksibel dalam penerapannya. Dengan demikian, flash card menjadi alat bantu yang sangat berguna dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Guru dapat mengintegrasikan penggunaan flash card dalam berbagai kegiatan belajar membaca. ([Fadholi et al., 2022](#))

Keefektifan penggunaan flash card telah dibuktikan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Salah satu penelitian yang menyoroti manfaat media ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nanda Sari. 2022) di MIN 2 Banda Aceh. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I” dan menunjukkan hasil yang sangat positif. Dalam penelitian itu diperoleh nilai thitung sebesar 25,53, yang jauh lebih tinggi dibandingkan nilai ttabel sebesar 1,68. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media flash card memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan demikian, media flash card terbukti efektif sebagai alat bantu dalam proses belajar membaca. Hasil ini memperkuat bahwa flash card bukan hanya sekadar media bantu, tetapi juga dapat berperan sebagai strategi pembelajaran yang tepat sasaran. Guru dapat menggunakannya untuk membangun suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Penggunaan media ini dapat dijadikan sebagai praktik baik dalam pembelajaran membaca di tingkat dasar. ([Khairina et al., 2023](#))

Menurut Muammar Ecce & Hanafi, kesulitan membaca merupakan hambatan dalam membaca permulaan yang menimbulkan kesenjangan antara kemampuan aktual siswa dengan harapan pembelajaran. ([Ecce & Hanafi, 2025](#)) Dalam konteks tersebut, media flash card dapat menjadi alat bantu yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut. Flash card berfungsi tidak hanya sebagai alat visual, tetapi juga sebagai media bermain yang dapat meningkatkan minat belajar anak. Anak-anak cenderung lebih aktif dan terlibat ketika proses belajar dikemas dalam bentuk permainan. Arsyad, menjelaskan bahwa flash card biasanya berukuran 8 x 12 cm dan dapat disesuaikan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Dengan tampilan warna yang menarik dan desain yang variatif, flash card dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar siswa. Media ini sangat fleksibel dan praktis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, flash card juga dapat melatih siswa dalam mengenali pola, simbol, dan hubungan antar kata. Oleh karena itu, penggunaan media flash card sangat dianjurkan dalam pembelajaran membaca permulaan. ([Siagian & Sapri, 2024](#))

Berdasarkan keseluruhan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media flash card merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas I sekolah dasar. Media ini tidak hanya membantu siswa dalam mengenal huruf dan kata secara visual, tetapi juga mendorong mereka untuk belajar secara aktif dan menyenangkan. Flash card memberikan stimulus yang kuat bagi siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, media ini juga dapat menumbuhkan motivasi belajar karena dikemas dalam bentuk yang menarik. Dalam proses pembelajaran membaca, penggunaan flash card dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Guru dapat mengembangkan flash card sesuai dengan konteks pembelajaran dan kemampuan siswa. Dengan pendekatan yang kreatif, media ini dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar. Oleh karena itu, penerapan media flash card perlu dipertimbangkan secara serius sebagai bagian dari inovasi dalam pembelajaran membaca pada jenjang pendidikan dasar. ([Pramesti, 2018](#))

Kartu flash ini adalah sebuah alat pembelajaran yang didesain secara khusus sebagai mainan edukatif oleh Doman. Kartu-kartu ini berisi gambar - gambar dan kata-kata yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan daya ingat, mengembangkan kemandirian, serta memperluas kosakata peserta didik. ([Januarti et al., 2016](#))



Gambar 1.
Bentuk-bentuk Media *Flash Card*

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah idenifikasi proses kerja yang berlangsung secara ringkas, terbatas dan memilah-milah permasalahan menjadi bagian yang dapat diukur dalam angka-angka. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 18 yang terletak di Jalan Pelita II No.5, Sidorame Barat I, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini diambil dari seluruh siswa kelas I - A, I - B, I - C SD Muhammadiyah 18 semester II 2023/2024. Jumlah populasi yang terdapat pada kelas I A, B dan C sebanyak 81 siswa. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling dengan pertimbangan dengan wali kelas maka di dapat sampel kelas I-B berjumlah 27 siswa. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pre-experimental design tipe one group pretest-posttest (tes awal - tes akhir kelompok tunggal). Arikunto, mengatakan, bahwa one group pretest posttest design adalah sebuah kegiatan penelitian dengan pemberian tes awal (pretest) sebelum diberi perlakuan, dan memberi tes akhir (post test) setelah diberi perlakuan. Teknik pengumpulan data digunakan dengan melakukan tes membaca pada siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media flash card memiliki pengaruh positif dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari pretest ke posttest. Pada tahap pretest, rata-rata nilai siswa hanya sebesar 64,40 dengan variansi 20,59 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,54. Nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 73, sementara nilai minimum adalah 55. Rentang nilai (range) sebesar 18 menunjukkan adanya perbedaan tingkat penguasaan membaca di antara siswa sebelum diterapkannya media flash card. Setelah perlakuan diberikan, yaitu dengan penggunaan media flash card selama beberapa pertemuan, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai posttest mencapai 81,57 dengan variansi 24,63 dan SD 5,12. Nilai maksimum menjadi 95 dan nilai minimum meningkat menjadi 62, tetap dengan rentang nilai 18. Selisih rata-rata antara pretest dan posttest adalah 17,17 poin, yang mencerminkan peningkatan kemampuan membaca secara nyata.

Selanjutnya, untuk menguji signifikansi dari pengaruh media flash card terhadap kemampuan membaca siswa, peneliti menggunakan uji statistik Independent Sample t-test. Dari hasil analisis tersebut, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,973 dan nilai t-tabel sebesar 2,05 pada

taraf signifikansi 5%. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,973 > 2,05$), maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Ini berarti secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, yang mengindikasikan bahwa media flash card berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil ini memperkuat temuan kuantitatif yang menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah penggunaan media flash card. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran menggunakan media visual ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga efektif secara empiris dalam meningkatkan pemahaman membaca mereka.

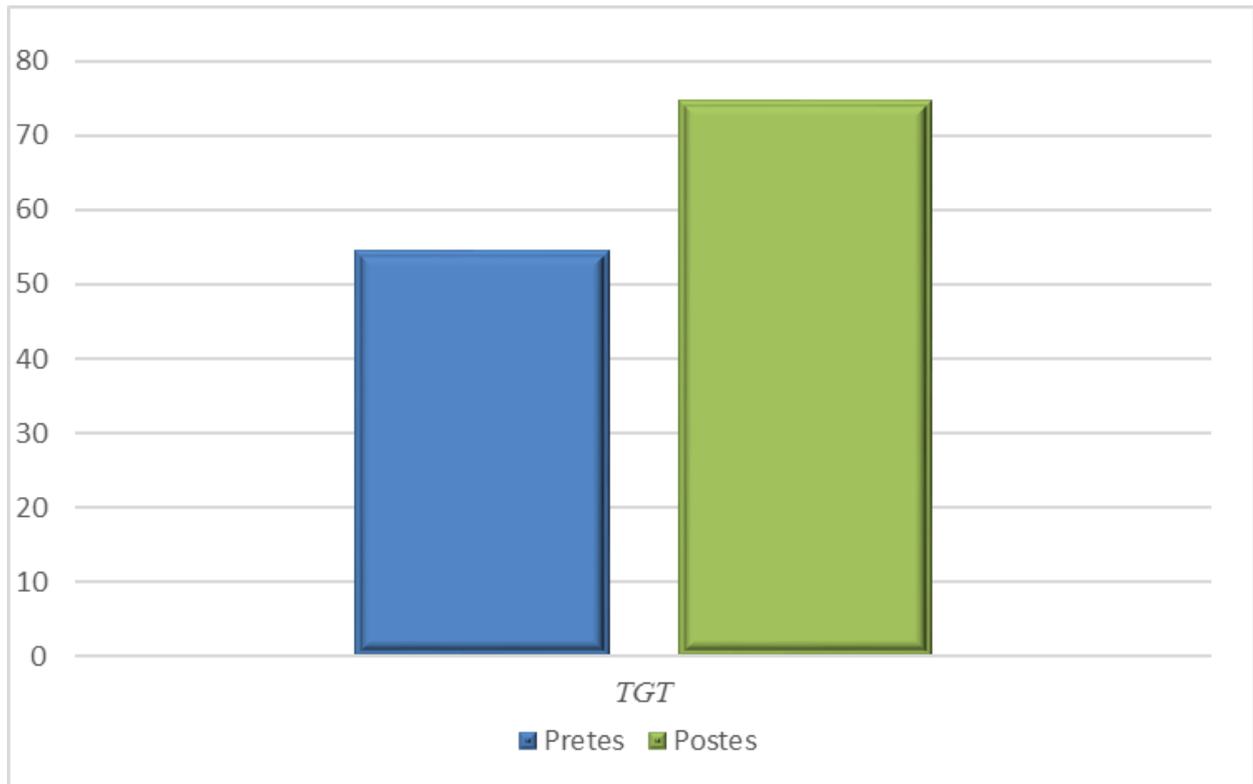
Hasil temuan ini sejalan dengan pendapat Sadiman (2012) yang menyatakan bahwa flash card merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya dalam tahap permulaan. Flash card bekerja dengan cara memperlihatkan kata-kata secara cepat, sekitar satu detik per kata, sehingga siswa dituntut untuk mengenali dan memahami secara instan. Teknik ini merangsang daya tangkap visual dan memperkuat ingatan siswa terhadap bentuk kata dan huruf. Dalam konteks siswa kelas I Sekolah Dasar, metode ini sangat cocok karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif mereka yang masih dominan dalam belajar konkret. Pengulangan dan penyajian visual yang menarik dalam flash card memungkinkan siswa untuk lebih cepat mengenali dan mengingat kata-kata. Sehingga, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan decoding huruf tetapi juga pemahaman terhadap struktur kata secara menyeluruh.

Penemuan ini juga sesuai dengan teori kesulitan membaca yang dikemukakan oleh Muammar (2020), yang menyatakan bahwa kesulitan membaca pada anak merupakan hambatan dalam membaca permulaan, yang menyebabkan adanya kesenjangan antara kemampuan yang seharusnya dimiliki dengan kemampuan aktual peserta didik. Kesulitan ini dapat berupa ketidakmampuan mengenali huruf, mengeja, atau memahami makna bacaan. Flash card hadir sebagai solusi yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut dengan memberikan latihan yang berulang dan terarah. Media ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan kata-kata secara visual dan mempercepat proses pemahaman simbol-simbol huruf. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, siswa lebih termotivasi untuk belajar dan secara perlahan mengatasi hambatan-hambatan dalam proses membaca. Sehingga, flash card menjadi alternatif yang strategis untuk meningkatkan literasi dasar sejak dini.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat penting bagi pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam pengajaran membaca permulaan. Flash card terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat daya ingat visual, dan mempermudah pengenalan huruf dan kata. Dengan meningkatnya kemampuan membaca siswa, proses pembelajaran di kelas menjadi lebih lancar karena siswa dapat memahami instruksi dan materi pelajaran lainnya dengan lebih baik. Guru dapat mengintegrasikan penggunaan flash card dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari sebagai bagian dari metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan media ini juga dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta mendorong siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif. Oleh karena itu, flash card bukan hanya alat bantu mengajar, tetapi juga sarana yang dapat memotivasi dan mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Penemuan ini juga diperkuat oleh pendekatan pembelajaran visual yang menekankan pada peran penting media visual dalam merangsang pemahaman dan daya ingat siswa. Dalam teori pembelajaran kognitif, dijelaskan bahwa informasi visual lebih mudah diproses oleh otak karena bersifat konkret dan menarik perhatian. Flash card sebagai media visual membantu siswa untuk lebih fokus dalam mengenali bentuk huruf dan kata. Dengan adanya warna, gambar, dan desain yang menarik, siswa tidak hanya melihat kata secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar. Ini menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna, khususnya bagi siswa di tingkat awal yang membutuhkan stimulasi visual dalam memahami konsep dasar membaca. Selain itu, pendekatan visual juga membantu siswa yang memiliki gaya belajar dominan visual untuk dapat belajar dengan lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan agar guru dan sekolah dapat mengembangkan lebih banyak variasi media pembelajaran berbasis visual seperti flash card. Media tersebut sebaiknya disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa agar lebih relevan dan mudah dipahami. Misalnya, kata-kata dalam flash card dapat menggunakan bahasa yang akrab bagi siswa, termasuk kata-kata yang mencerminkan lingkungan sekitar mereka. Selain itu, guru juga perlu mendapatkan pelatihan mengenai cara mendesain dan menggunakan media flash card secara optimal dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga bagian integral dari strategi peningkatan literasi. Pengembangan media yang kreatif dan terarah dapat menjadi solusi konkret untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar, sekaligus mendorong inovasi dalam praktik mengajar di kelas.



Gambar 2.
Histogram Perbandingan Pengaruh Media Flash Card Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Berkaitan dengan hal ini sebagai calon guru dan seorang guru sudah sepatasnya dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini dikarenakan agar siswa tidak pasif dan tidak mengalami kejenuhan. Selain itu, pemilihan Media pembelajaran yang tepat tersebut merupakan kunci berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang dijalankan seperti pada penelitian ini bahwa media Flash card berpengaruh dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media ini dapat menjadi solusi strategis dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa di jenjang awal pendidikan dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa setelah penggunaan media flash card. Sebelum diberi perlakuan, rata-rata hasil

membaca siswa hanya mencapai 53,24. Namun setelah perlakuan menggunakan media flash card, rata-rata hasil membaca meningkat menjadi 74,54. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 22 poin.

Uji statistik menggunakan Independent Sample t-test menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,973 lebih besar daripada nilai ttabel sebesar 2,05. Karena thitung > ttabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media flash card terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar. Hasil ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya dan menunjukkan bahwa media flash card tidak hanya efektif dalam konteks teori, tetapi juga terbukti ampuh ketika diterapkan secara praktis di lapangan.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa media flash card merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam membantu mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa. Media ini tidak hanya memberikan stimulus visual yang kuat, tetapi juga membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar membaca. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memanfaatkan media ini secara optimal dalam proses pembelajaran. Penggunaan flash card yang terintegrasi dengan pendekatan bermain dan aktivitas menyenangkan akan memperkaya pengalaman belajar siswa serta membentuk dasar literasi yang kuat sejak dini.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan media ajar berbasis digital yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan saat ini. Selain itu, disarankan pula untuk memperluas cakupan variabel yang diteliti, serta melibatkan populasi dan sampel yang lebih besar dan bervariasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi aspek lain dari keterampilan literasi dasar seperti menulis dan memahami bacaan sebagai bagian integral dari pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Trimakasi kepada diri sendiri, kepada semua pihak yang telah banyak membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Terkhusus untuk ibunda tercinta Alm. Misdalina S.Pd yang telah memotivasi saya disetiap langkah hidup saya dan kepada kedua adik saya M.Taufik Hidayat dan M.Irfansyah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adini, P., Puspita, D. R., & Hasan, N. (2023). Analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas II di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8 No. 2, 3556–3561. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10243>
- Adisaputro, S. E. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 1 No. 1. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.118>
- Aprilia, U. I., Fathurohman, F., & Purbasari, P. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 5 No. 2, 227–233. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i2.37266>
- Astuti, W., & Nugraheni, R. (2021). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 4 No. 2, 194–207. <https://doi.org/10.36668/jih.v4i2.307>
- Azkiya, N., & Ridhuan, S. (2023). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas III SDN Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 12 No. 1, 125–136.

<http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v12i1.8266>

- Ecce, S., & Hanafi, M. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa: Fokus Pada Slow Learner Di Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol. 12 No. 1, 81–93. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4857>
- Elfiza, E., Nuraini, D., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Perkalian di Sekolah Dasar. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan Dan Angkasa*, Vol. 3 No. 2, 30–38. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v3i2.463>
- Fadholi, A., Nasrodin, N., & Auliya, N. (2022). Peran guru mata pelajaran al-qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an pada siswa madrasah Tsanawiyah. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1, 75–85. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v2i1.1733>
- Huda, C. (2024). *Paradigma Pembelajaran IPA Berbasis Proyek Berdiferensiasi: Menyukkseskan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Penerbit NEM.
- Januarti, N. K., Dibia, I. K., & Widiana, I. W. (2016). Analisis kesulitan belajar dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang. *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 4 No. 1. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v4i1.7442>
- Juhaeni, J., Ifain, A., Kurniakova, A. S., Tahmidah, A., Arifah, D. N., Friatnawati, S. F., Safaruddin, S., & Nurhayati, R. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol. 2 No. 3, 126–134. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74>
- Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 8 No. 1, 305–311. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1178>
- Maghfiroh, F., Sholikhah, H. A., & Sofyan, F. A. (2019). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 5 No. 1, 95–105. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i1.3272>
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sd. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10 No. 1. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Munthe, D. A. Y., Hasibuan, T. P., Sukma, D. P., Irfani, S. Y., & Deliyanti, Y. (2023). Analisis kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, Vol. 2 No. 2, 48–56. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>
- Nasiba, U. (2022). Brankas rahasia: Media pembelajaran numerasi berbasis berpikir komputasi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, Vol. 6 No. 2, 521–538. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.764>
- Ndraha, A., Harefa, B. R., & Hulu, E. (2022). Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alkitab Siswa. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2 No. 1, 1–12. <https://doi.org/10.36588/hjim.v2i1.70>
- Pramesti, F. (2018). Analisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1

SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 3, 283–289.
<https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>

Purnamasari, I., Safitri, F., Asrul, A. A., Muham, S. E. S., & Perangin-angin, D. R. B. (2024). Pengaruh Perkembangan Islam terhadap Dunia Pendidikan di Indonesia: Sebuah Kajian Historis. *Islamic Education*, Vol. 4 No. 1, 13–18. <https://doi.org/10.57251/ie.v4i1.1366>

Siagian, N., & Sapri, S. (2024). Pengembangan Media Teka-Teki Silang Bergambar untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10 No. 1, 67–78. <https://doi.org/10.32332/elementary.v10i1.9358>